

PERAN AUDIT OPERASIONAL PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT. BANK MANDIRI TBK. KCP MEDAN CEMARA ASRI

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Ak) Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
NPM : 2005170265
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA
N.P.M : 2005170265
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PERAN AUDIT OPRASIONAL PEMBERIAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS
NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT. BANK
MANDIRI TBK. KCP MEDAN CEMARA ASRI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Skripsi

(DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

cc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Deni Markus Loandre Lumban Raja
NPM : 2005170265
Dosen Pembimbing : Dian Yustriawan, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Peran Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan redaksi pada latar belakang masalah. Lengkapi foto.		
Bab 2	Perbaikan tulisan, tambah citasi. Lengkapi daya teori yg terbaru		
Bab 3	Perbaikan minor pada sistematika penulisan		
Bab 4	Perbaikan tulisan, hasil & pembahasan harus sinkron, hasil harus dimasukkan dalam narasi		
Bab 5	Perbaikan minor; sematkan hasil dengan narasi di kesimpulan		
Daftar Pustaka	Perbaikan pada sistematika penulisan		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang meja hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA**
NPM : 2005170265
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : **PERAN AUDIT OPERASIONAL PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT. BANK MANDIRI TBK. KCP MEDAN CEMARA ASRI**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA

ABSTRAK

Peran Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri Tbk. Kcp Medan Cemara Asri

Deni Markus Loandre Lumban Raja

2005170265

E-mail : denimarkus01@gmail.com

Bank tidak dapat terlepas sama sekali dari risiko kredit bermasalah. Bank harus berusaha menekan risiko munculnya kasus itu serendah mungkin. Secara singkat dapat dikatakan bahwa usaha menekan risiko munculnya kredit bermasalah dapat dilakukan dengan jalan menjaga mutu kredit yang disalurkan. Salah satu ketentuan yang mengatur tentang kredit bermasalah di bank adalah ketentuan dari Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa Non Performing Loan's (NPL's) tidak lebih dari 5% terhadap total baki debitnya. Ketentuan ini mengisyaratkan agar bisnis perbankan bisa tetap berjalan bahkan meningkat jika bank sebagai lembaga intermediasi mampu melaksanakan kegiatan perkreditan dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudential principle). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif, melalui survei. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden yang terdiri dari para debitur yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas dalam pemberian KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Sedangkan pada Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) mengungkapkan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pemberian KUR, hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 yang berada dibawah 5% atau 0,05. Sedangkan thitung yang diperoleh dari Uji-t sebesar 6,923 lebih besar dari ttabel sebesar 1,686. Untuk menentukan besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen diperoleh hasil R Square atau nilai koefisien determinasi (R²) dari penelitian ini adalah sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Audit Operasional mampu menjelaskan variabel Efisiensi dan Efektivitas NPL sebesar 57,1%, selebihnya sebesar 42,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti

Kata Kunci : Audit Operasional, Efisiensi dan Efektifitas, dan Non Performing Loan

ABSTRAK

The Role of Operational Audit for Providing People's Business Credit (Kur) in Increasing the Efficiency and Effectiveness of Non-Performing Loans (Npl) at Pt. Bank Mandiri Tbk. Kcp Medan Cemara Asri

Deni Markus Loandre Lumban Raja

2005170265

E-mail : denimarkus01@gmail.com

Bank cannot be completely free from the risk of non-performing loans. Banks must try to reduce the risk of such cases as low as possible. In short, it can be said that efforts to reduce the risk of non-performing loans can be done by maintaining the quality of the credit distributed. One of the provisions governing non-performing loans in banks is the provision of Bank Indonesia which states that Non-Performing Loans (NPLs) are not more than 5% of the total debit balance. This provision implies that the banking business can continue to run and even increase if the bank as an intermediary institution is able to carry out credit activities by adhering to the prudent principle. The method used in this study is a descriptive analytical method with a quantitative approach, through a survey. The survey method in data collection was carried out using a questionnaire given directly to respondents consisting of debtors who applied for People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Based on the data obtained and the analysis carried out, it can be concluded that Operational Audit Analysis has a positive effect on Efficiency and Effectiveness in providing KUR at PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Meanwhile, the Partial Significance Test (t-Test) revealed that Operational Audit Analysis has a significant effect on the Efficiency and Effectiveness of Non-Performing Loans in the provision of KUR, this can be seen from the significance probability value of 0.001 which is below 5% or 0.05. While the t-count obtained from the t-Test of 6.923 is greater than the t-table of 1.686. To determine the size of the independent variable that can explain the dependent variable, the R Square result or determination coefficient value (R²) from this study is 0.571 or 57.1%. This explains that the Operational Audit variable is able to explain the NPL Efficiency and Effectiveness variable by 57.1%, the remaining 42.9% is explained or influenced by factors that are not studied

Keywords: Operational Audit, Efficiency and Effectiveness, and Non Performing Loan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Esa untuk segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir. Adapun judul tugas akhir ini adalah **”Peran Audit Oparsional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri”**. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi akunransi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah menerima banyak nasihat, bimbingan, saran, motivasi, serta doa dari berbagai pihak selama penulisan tugas akhir ini. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari beberapa pihak yang terkait, maka tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Yang Maha Suci **Tuhan Yang Maha Esa** yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dari awal sampai dengan selesai.
2. Bapak **Prof, Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si. CMA** selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dian Yustriawan, SE., M. Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu dan membimbing serta memberikan pengarahan dan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh **Bapak /Ibu Dosen** program studi akuntansi yang telah memberikan Pendidikan dan pengarahan selama dibangku kuliah.
10. Terimakasih kepada seluruh **Staff/Pegawai Biro** Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan berkas dan administrasi
11. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu **Bapak Andreas Togar Lumban Raja dan Ibuk Loni Sri Emelia Here Raja** yang sudah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
12. Terimakasih kepada sahabat terdekat saya dikampus yang terus mau berjuang Bersama-sama dalam menyelesaikan penelitian ini **Muhammad Farhan, Fita Nuraini, Tasya Rivi Nabila, dan Nurcahyati.**

13. Terimakasih kepada **Maria Veronika Sihite** yang selalu memberikan dorongan, hiburan dan memberi semangat kepada penulis dalam pengerjaan penelitian ini.
14. Terimakasih kepada seluruh **Pegawai Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri** yang telah memberika kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penenelitian ini.

Akhir kata dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun tata cara penulisannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

Medan, 2024

Penulis

Deni Markus Loandre Lumban Raja

2005170265

Daftar Isi

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Audit Operasional	9
2.1.2 KUR (Kredit Usaha Rakyat).....	17
2.1.3 Efisiensi dan Efektivitas	21
2.1.4 Non Performing Loan (NPL).....	26
2.2 Kerangka Konseptual	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Oprasional	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36

3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Teknik Pengambilan Sempel	38
3.6 Teknik Pengumpulan data	38
3.7 Metode Pengujian Kualitas Data	39
3.8 Teknik Analisis Data	40
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN.....	45
4.1 Deskripsi Data	45
4.1.1. Karakteristik Responden	45
4.1.2. Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional dan Efektivitas Kredit.....	47
4.1.3. Pengaruh Analisis Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Kegiatan Perkreditan KUR	52
4.2 Analisis data.....	53
4.2.1 Pengujian Kualitas Data	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	60
4.2.4 Uji Hipotesis	62
4.2.5 Pembahasan	63
BAB V.....	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penyaluran KUR dan Kredit KUR Macet di Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri.....	5
Tabel 2. 1 Tabel Jenis Jenis KUR	18
Tabel 2. 2 Penetapan Profil Risiko Non Performing Loan (NPL).....	28
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Defenisi Oprasional	35
Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner	45
Tabel 4. 2 Rincian Penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 4. 5 Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional.....	49
Tabel 4. 6 Analisis Persepsi Karyawan Tentang Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan Pada Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	51
Tabel 4. 7 Validitas Peranan Audit Operasional	54
Tabel 4. 8 Validitas Efisiensi dan Efektivitas	54
Tabel 4. 9 Uji Realibilitas Audit Operasional.....	55
Tabel 4. 10 Uji Realibilitas Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan.....	56
Tabel 4. 11 Tabel Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smimov.....	58
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4. 13	60
Tabel 4. 14 Regresi Linier Sederhana	61
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3. 1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)	43
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	57
Gambar 4. 2 Grafik PP Plots	57
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia.

Pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi.

Dari usaha mikro, kecil dan menengah tersebut, banyak masyarakat yang sudah ingin membuat suatu usaha dengan memiliki ide dan mengikuti zaman tetapi kesulitan dalam hal untuk modal usaha tersebut, ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi sulitnya UMKM untuk berkembang luas, dan untuk itu Bank

Mandiri KCP Medan Cemara Asri memiliki salah satu produk yaitu Kredit Usaha Rakyat yang dapat membantu masyarakat ataupun UMKM melalui program KUR tersebut.

Menurut Saputri (2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang tidak digunakan dalam jangka waktu panjang ataupun pendek oleh nasabah, tetapi dimanfaatkan untuk menyalurkan dana pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman yang diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan.

Salah satu tujuan utama dari perbankan Indonesia, yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bahwa "perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak", maka Kredit Usaha Rakyat atau KUR di harapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional. KUR merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak. Banyaknya jenis kredit yang ditawarkan

ini tentu sangat menguntungkan, hal ini karena akan lebih mudah memilih jenis kredit yang sesuai dengan kebutuhan debitur, sehingga kebutuhan yang memiliki sangat tertarget dengan jenis pinjaman yang dilakukan.

Pemberian Kredit merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh bank yaitu sebesar 70% dari keseluruhan kegiatan usaha bank. Dengan demikian, permohonan pemberian kredit banyak diajukan oleh masyarakat. Untuk menilai pemberian kredit maka harus dilakukan analisis 5C yaitu analisis terhadap Character, Condition of economy, Capital, Capacity, Collateral. Meskipun dilakukan analisis tersebut tetap saja sering terjadi kredit bermasalah atau biasa kita sebut kredit macet.

Bank tidak dapat terlepas sama sekali dari risiko kredit bermasalah. Bank harus berusaha menekan risiko munculnya kasus itu serendah mungkin. Secara singkat dapat dikatakan bahwa usaha menekan risiko munculnya kredit bermasalah dapat dilakukan dengan jalan menjaga mutu kredit yang disalurkan. Salah satu ketentuan yang mengatur tentang kredit bermasalah di bank adalah ketentuan dari Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa Non Performing Loan's (NPL's) tidak lebih dari 5% terhadap total baki debitnya. Ketentuan ini mengisyaratkan agar bisnis perbankan bisa tetap berjalan bahkan meningkat jika bank sebagai lembaga intermediasi mampu melaksanakan kegiatan perkreditan dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudential principle).

Dengan adanya unsur risiko dan ketidakpastian nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diterimanya, maka diperlukan suatu pemeriksaan berkelanjutan atas kegiatan perkreditan untuk memperkecil risiko yang mungkin

timbul. Pihak bank perlu meningkatkan kualitas pemeriksaan kegiatan penyaluran kredit untuk memperkecil timbulnya kredit bermasalah sehingga tingkat kolektibilitas kredit dapat ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan audit operasional yang memadai atas kegiatan perkreditan yang telah dijalankan.

Audit operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi serta efektivitas dan berhubungan dengan formal operasional masa datang. Jika suatu objek program dapat dicapai dalam batas waktu yang ditargetkan tanpa memperhatikan biaya yang dikeluarkan, maka hal tersebut disebut dengan efektif, sedangkan jika biaya (input) yang sama bisa dicapai hasil (output) yang lebih besar, maka hal tersebut disebut efisien. Jika suatu hasil (output) bisa diperoleh dengan biaya (input) yang lebih kecil atau murah dengan mutu (output) yang sama maka hal tersebut disebut ekonomis. fungsi lain dari pemeriksaan operasional adalah sebagai alat bantu pengendalian terhadap penyimpangan antar rencana dan kriteria yang telah ditetapkan dengan keadaan yang sebenarnya dari sudut efektivitas dan efisien. Dalam audit operasional, kriteria seringkali dinyatakan dalam bentuk standar kinerja yang ditetapkan oleh manajemen.

Untuk mendukung pemberian kredit khususnya kredit usaha rakyat (KUR) yang efektif pihak bank juga membutuhkan adanya informasi, yaitu informasi yang dianggap objektif dan tidak direayasa. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap kondisi dan posisi keuangan. Sedangkan operasional merupakan penilaian efisien dan efektivitas atas metode dan prosedur operasi dalam suatu perusahaan.

Kebutuhan pihak bank akan informasi yang akan digunakan dalam pemberian kredit, berkaitan dengan pemeriksaan operasional karena sesuai dengan sifat dan tujuan pemeriksaan operasional itu sendiri. Laporan pemeriksaan operasional yang merupakan hasil akhir dari kegiatan pemeriksaan dimaksudkan untuk melayani kebutuhan informasi pihak bank berkaitan dengan aktivitas bank dari pemberian kredit, baik sekarang maupun yang akan datang.

Dari data yang penulis dapat dari laporan keuangan tahunan yang di laporkan Bank Mandiri Kcp Medan Cemara asri Desember 2021 hingga Desember 2023 rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) selalu mengalami penurunan tiap tahunnya yang di buktikan dari data di bawah ini :

Tabel 1. 1 Penyaluran KUR dan Kredit KUR Macet di Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri

Prumdam Tahun 2021-2023

NO	TAHUN	JUMLAH DEBITUR	PENYALURAN KREDIT	KREDIT MACET/NPL	NPL %
1	2021	152 Debitur	RP 46.167.019.000	RP 1.153.000.000	2,49 %
2	2022	167 Debitur	RP 47.308.519.000	RP 3.825.000.000	8,08 %
3	2023	190 Debitur	RP 53.415.500.000	RP 4.027.000.000	7,53 %

Sumber: Data tahunan Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri bagian unit mikro

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Non Perfoming Loan (NPL) mengalami fluktuatif dari tiga tahun terakhir, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dimana tingkat Non Perfoming Loan (NPL) tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 8,08%, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 7,53%. Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,

semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio dari Non Performing Loan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Artinya, rasio dari Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri pada tahun 2022 dan 2023 kurang sehat dimana persentasenya melebihi 5% dari bakidebitnya. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun, pihak manajemen tetap berusaha menekan kenaikan rasio dari Non Performing Loan dengan meningkatkan pemeriksaan audit oprasional agar sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai audit operasional pada perbankan yakni Bank Mandiri Kcp Medan Cemara Asri khususnya dalam kegiatan perkreditan (KUR). Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Audit Oparsional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Mandiri. Tbk KCP Medan Cemara Asri”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) mengalami kenaikan di tahun 2022 dan 2023 dalam tiga tahun terakhir.
2. Tingkat NPL mengalami kenaikan yang cukup tinggi dimana kenaikannya di atas 5% itu terjadi di tahun 2022 dan 2023.

3. Analisa operasional yang dilakukan oleh bank kurang akurat yang menyebabkan kurang mengetahui apa yang akan terjadi pada kondisi debitur dimasa mendatang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah peran audit operasional pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Audit Operasional Pemberian Kredit usaha rakyat (KUR) Dapat Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi bank dalam mengelola serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan peminjaman KUR.

2. Bagi Pengusaha Kecil

Dapat meningkatkan dan memperluas akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif serta mempermudah pengusaha kecil untuk membuka lapangan kerja bagi orang lain.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi, menambah wawasan dan pengetahuan untuk lebih mengetahui tentang peminjaman KUR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Operasional

2.1.1.1 Pengertian dan Tujuan Audit Operasional

Menurut Alvin Arens (2021:9), Audit operasional adalah tinjauan dari setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi untuk tujuan mengevaluasi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Audit internal adalah evaluator independen yang mengevaluasi urusan internal perusahaan dan bertugas untuk memeriksa, menilai, dan mengevaluasi berbagai kegiatan perusahaan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Audit internal merupakan penjaga gawang dari tujuan organisasi dimana salah satu tugas audit internal mengevaluasi sistem pengendalian intern (Fadillah, 2019).

Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan pimpinan dan pegawai dengan terus menerus untuk mencapai tujuan laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi aktivitas perusahaan dan memberikan keyakinan memadai bahwa semua aktivitas perusahaan telah berjalan efektif dan efisien (Januri, 2018).

Audit operasional pada prinsipnya merupakan suatu bentuk jasa nasehat kepada manajemen yang dalam pelaksanaannya berkaitan dengan suatu organisasi atau segmen tertentu dari suatu organisasi dalam hubungannya dengan tujuantujuan yang terperinci, dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi yang

dilaksanakan oleh manajemen dalam mencapai tujuan tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Beberapa tujuan dari audit operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
- 2) Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
- 3) Untuk mengusulkan kepada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
- 4) Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
- 5) Untuk membantu manajemen, auditor operasional berhubungan dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan kepada manajemen.
- 6) Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

2.1.1.2 Jenis dan Manfaat Audit Operasional

Melalui audit operasional diharapkan tersusun suatu rekomendasi yang bersifat membangun. Dan pada langkah selanjutnya meningkatkan pelaksanaan

aktivitas kegiatan perusahaan, program maupun fungsi tersebut menjadi lebih baik. Atau secara ringkas dapat dikatakan bahwa sasaran audit operasional adalah bagaimana mengusahakan agar kegiatan itu lebih efisien dan lebih efektif.

Audit operasional timbul dari kebutuhan manajer yang bertanggung jawab untuk area di luar observasi langsung mereka, yang secara penuh diberi informasi mengenai efisiensi dan efektivitas dari unit-unit di bawah kendali mereka.

Audit operasional memberikan peringatan dini (*early warning*) atau sistem deteksi, menyingkapkan kepada manajemen kelemahan-kelemahan dan penyalahgunaan pada area-area tertentu dari organisasi yang dikaji dan menunjukkan kesempatan-kesempatan perbaikan. Audit operasional merupakan alat pengawasan dan informasi manajemen. Dan merupakan suatu bentuk audit yang paling luas, dan mempunyai cakupan audit atas semua fungsi perusahaan. Audit operasional yang dilakukan atas suatu objek, seperti departemen perusahaan, mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan, kebijaksanaan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas.
2. Identifikasi kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya. tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen.
3. Evaluasi yang independent dan objektif atas suatu kegiatan tertentu.
4. Penetapan apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan, serta tujuan yang telah ditetapkan.
5. Penetapan efektivitas dan efisiensi system pengendalian manajemen.

6. Penetapan tingkat keandalan dan kemanfaatan dari berbagai laporan manajemen.
7. Identifikasi daerah-daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya.
8. Identifikasi berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan laba, mendorong pendapatan dan mengurangi biaya atau hambatan dalam organisasi.
9. Identifikasi berbagai tindakan alternatif dalam berbagai daerah kegiatan.

Walaupun audit operasional telah dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun audit ini tetap memiliki keterbatasan dan tidak dapat dapat memecahkan semua masalah yang ada. Adapun keterbatasan dari audit operasional adalah:

(1) Waktu

Waktu adalah faktor yang sangat membatasi audit operasional untuk mencapai tujuan dan manfaat audit operasional karena pemeriksa harus memberikan informasi kepada manajemen dengan segera untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, audit operasional perlu dilakukan secara teratur untuk menjamin bahwa permasalahan penting yang dihadapi oleh perusahaan tidak berlarut-larut.

(2) Keahlian Yang Di Perlukan

Audit operasional sangat luas sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh pemeriksa merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan audit operasional. Sedangkan pengetahuan atau keahlian yang dimiliki oleh pemeriksa

terbatas, karena seorang pemeriksa tidak mungkin menguasai atau ahli dalam semua bidang.

(3) Biaya

Pemeriksa operasional harus selalu ingat bahwa biaya juga merupakan salah satu faktor keterbatasan dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu pemeriksa operasional harus dapat menghemat biaya pemeriksaannya. Keterbatasan biaya yang tersedia mengharuskan pemeriksa untuk melakukan skala prioritas pemeriksaannya pada masalah yang mengancam keberadaan organisasi.

2.1.1.3 Standar Audit Operasional

Sifat khas selanjutnya dari audit operasional adalah mengukur dengan membandingkan terhadap standar, yang merupakan landasan yang dapat diterima satu-satunya untuk memperbandingkan unit dan jangka waktu. Tanpa menggunakan standar suatu audit merupakan tidak lebih dari pada kumpulan pendapat yang berbeda tergantung dari masing-masing auditor. Standar adalah alat ukur atau bahan pembanding yang merupakan nilai-nilai yang ideal dari objek yang diauditnya, Standar yang berharga sekali dalam audit operasional datangnya dari dua sumber, yaitu:

- 1) Perusahaan sendiri.
- 2) Bidang usaha perusahaan yang menjadi salah satu bagiannya.

Untuk menemukan standar perusahaan, ukuran-ukuran presisi yang harus dicapainya dapat diketemukan dalam:

- 1) Tujuan-tujuan.

- 2) Anggaran belanjanya.
- 3) Catatan-catatan tentang prestasi-prestasi yang telah dicapainya.
- 4) Kebijakan, prosedur, pedoman, dan sebagainya.

2.1.1.4 Tahap-tahap Audit Operasional

Dalam rangka melaksanakan audit operasional diperlukan suatu kerangka kerja yang terstruktur sehingga audit dapat mencapai tujuan. Untuk itu perlu disusun rencana audit. Setiap tahapan audit harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap tahap dapat mencapai tujuannya.

Audit operasional perlu memiliki suatu kerangka tugas untuk pedoman bagi auditor dalam bekerja. Tanpa adanya kerangka yang tersusun baik auditor akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, meningkat bahwa struktur perusahaan ataupun kegiatannya sekarang ini sudah sedemikian maju dan rumit. Suatu kerangka yang diiringi dengan suatu program audit terperinci dapat memberikan dasar kerja bagi audit operasional.

Agar pemeriksaan operasional dapat mencapai tujuannya maka perlu disusun tahap-tahap audit operasional yang akan dilaksanakan. Setiap tahap pemeriksaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap tahap tersebut dapat mencapai tujuannya dan tahap sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan tahap berikutnya.

Menurut Mulyadi (2012:11) tahap-tahap pemeriksaan operasional dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Perencanaan (Planning)

Tahap ini memberi kemungkinan untuk diselenggarakan pelaksanaan secara teratur. Perencanaan ini bertujuan untuk mengenali kegiatan objek yang akan diperiksa. Pada dasarnya perencanaan ini adalah pengumpulan data, menyusun, mengikhtisarkan, menilai, dan menggunakan data tersebut dalam penyusunan program pelaksanaan secara sederhana. Hasil dari tahap ini kemudian dikatakan dalam suatu laporan pemeriksaan pendahuluan yang tidak boleh diserahkan kepada pihak lain, akan tetapi semata-mata digunakan untuk menetapkan bagaimana objek memerlukan lingkup pemeriksaan mendalam.

2) Pengumpulan dan evaluasi bukti (Evidence Accumulation and Evaluation)

Tahap ini dilaksanakannya hanya atas bagian yang menurut penilaian paling serius permasalahannya dan bagi yang masa yang akan datang, akan memberikan manfaat yang paling besar jika ada perbaikan. Walaupun pemeriksaan sudah memiliki bayangan yang cukup kuat tentang letak permasalahannya, namun tetap belum dapat mengeluarkan kesimpulan semata-mata hanya dengan beranjak dari tahap perencanaan saja. Dengan melaksanakan pemeriksaan mendalam, semua bukti pendukung dapat dianalisis, karenanya pemeriksaan manajemen harus benar-benar memahami bahwa laporan pemeriksaan bukan sebagai laporan pemeriksaan resmi. Pelaksanaan pemeriksaan mendalam, termasuk pengembangan temuan-temuan, merupakan saran untuk mencapai sasaran pemeriksaan yang telah ditentukan. Berdasarkan pemeriksaan mendalam diperoleh temuan-temuan serta kesimpulan-kesimpulan dengan saran dan perbaikan. Informasi demikian merupakan landasan bagi pelaporan hasil pemeriksaan kepada pihak manajemen. Pada tahap ini, seorang pemeriksa manajemen melakukan kegiatan pengujian dokumen-dokumen, Tanya jawab dengan fungsi-fungsi organisasi dalam

melakukan evaluasi sehingga seorang pemeriksa manajemen dapat menemukan adanya penyimpangan, pemborosan, penyalahgunaan, dan kelalaian lainnya.

3) Pelaporan dan tindak lanjut (Reporting and Follow up)

Tahap ini dilakukan setelah pemeriksaan selesai melakukan pemeriksaan mendalam. Laporan yang dibuat harus jelas, singkat tapi lengkap. Nada dalam laporan harus konstruktif mengingat tujuan audit operasional adalah untuk membantu pimpinan dalam mencari jalan keluar untuk memperbaiki organisasinya yang dinilai lemah dan meningkatkan sumber daya manusianya. Tindak lanjut tersebut berdasarkan temuan-temuan yang direkomendasikan oleh operational auditor yang harus berorientasi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan audit operasional adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
2. Tahap Audit Mendalam
3. Tahap Pelaporan

2.1.1.5 Pelaksanaan Audit Operasional

Audit operasional dapat dilaksanakan oleh pihak sebagai berikut:

1. Audit internal

Audit internal sebagai satu fungsi yang independen diharapkan dapat secara optimal menjalankan perannya dalam organisasi Widia, A. (2020). Untuk memaksimalkan efektivitas dalam menjalankan audit keuangan dan audit

operasional, departemen audit internal harus melaporkan kepada dewan direksi atau direktur utama.

2. Audit Pemerintah

Audit pemerintah regional dan pusat melakukan audit operasional yang sering kali menjadi bagian dalam pelaksanaan audit keuangan. Kelompok auditor pemerintah yang paling dikenal adalah BPK, namun audit pemerintah lainnya juga harus melakukan audit keuangan dan operasional.

3. KAP (Kantor Akuntan Publik)

Ketika KAP melakukan audit laporan keuangan historis sering kali tindakan audit itu terdiri atas identifikasi masalah operasional dan rekomendasi yang mungkin bermamfaat bagi klien audit. Rekomendasi dapat dibuat secara lisan, tetapi biasanya termasuk dalam surat manajemen.

2.1.2 KUR (Kredit Usaha Rakyat)

2.1.2.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

KUR berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No. 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM dan mendorong ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu sektor unggulan yang

menompang perekonomian Indonesia. UMKM dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia berbagai jasa.

Berdasarkan PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2023 Pengertian KUR tertera pada pasal 1 ayat 1 yaitu Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Tabel 2. 1 Tabel Jenis Jenis KUR

	KUR Super Mikro	KUR Mikro	KUR Kecil	KUR PMI/ KUR TKI	KUR Khusus
Limit kredit	s.d Rp10 Juta	> Rp10 Juta s.d Rp100 Juta	> Rp100 Juta s.d Rp.500 juta	Maks. Rp100 Juta ¹⁾	s.d Rp500 juta
Jangka waktu	1. KMK maks 3 thn 2. KI maks 5 thn	1. KMK maks 3 thn 2. KI maks 5 thn	1. KMK maks 4 thn 2. KI maks 5 thn	Paling lama sama dengan masa kontrak kerja dan maks 3 thn	1. KMK maks 4 thn 2. KI maks 5 thn
Suku bunga	3% efektif per tahun	1. Baru menerima KUR pertama kali sebesar 6% efektif per tahun; 2. Penerima KUR ke-2 kali sebesar 7% efektif per tahun;	1. Baru menerima KUR pertama kali sebesar 6% efektif per tahun; 2. Penerima KUR ke-2 kali sebesar 7% efektif per tahun;	6% efektif per tahun	6% efektif per tahun

		3. Penerima KUR ke-3 kali sebesar 8% efektif per tahun; 4. Penerima KUR ke-4 kali sebesar 9% efektif per tahun.	3. Penerima KUR ke-3 kali sebesar 8% efektif per tahun; 4. Penerima KUR ke-4 kali sebesar 9% efektif per tahun.		
Agunan pokok	Usaha atau obyek yang dibiayai	Usaha atau obyek yang dibiayai	Usaha atau obyek yang dibiayai	Tidak dipersyaratkan	Usaha atau obyek yang dibiayai
Agunan tambahan	Tidak diberlakukan	Tidak diberlakukan	Dipersyaratkan berupa tanah dan/atau bangunan atau kendaraan bermotor	Tidak diberlakukan	Tanah dan/atau bangunan atau kendaraan bermotor
Minimal operasional usaha	Calon debitur KUR Super Mikro dimungkinkan bagi usaha kurang dari 6 bulan , namun harus memenuhi salah satu persyaratan berikut: 1. Mengikuti pendampingan; 2. Mengikuti pelatihan kewirausahaan atau pelatihan lainnya; 3. Tergabung dalam Kelompok Usaha; atau 4. Memiliki anggota keluarga	Min. 6 bulan. Bagi Calon Debitur yang berasal dari Pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha selama paling singkat 3 bulan.	Min. 6 bulan	-	Min. 6 bulan

	yang telah mempunyai usaha produktif dan layak				
Akumulasi plafon per debitur	Tidak dibatasi dengan total akumulasi plafon KUR Super Mikro.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Calon Penerima KUR mikro di Sektor Produksi pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan dibatasi menerima KUR paling banyak 4 (empat) kali. 2. Calon Penerima KUR mikro selain Sektor Produksi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan sebagaimana dimaksud serta Calon Penerima KUR mikro selain sektor Produksi dibatasi menerima KUR paling banyak 2 (dua) kali. 	Maks. Rp500 Juta per debitur.	-	Maks. Rp500 Juta per debitur.

*) Besar pinjaman KUR penempatan Tenaga Kerja Indonesia disesuaikan dengan struktur biaya (cost structure) yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

2.1.2.2 Jenis Jenis KUR

KUR yang disalurkan oleh Bank Mandiri, terdiri atas:

1. KUR Super Mikro
2. KUR Mikro

3. KUR Kecil
4. KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia (d.h KUR TKI)
5. KUR Khusus

2.1.2.3 Sektor Usaha yang Diprioritaskan Sebagai Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR diprioritaskan pada Sektor Produksi meliputi sektor yang menambah jumlah barang dan/atau jasa pada:

1. sektor pertanian, perburuan dan kehutanan;
2. sektor kelautan dan perikanan;
3. sektor industri pengolahan;
4. sektor konstruksi;
5. sektor pertambangan garam rakyat;
6. sektor pariwisata;
7. sektor jasa produksi; dan/atau
8. sektor produksi lainnya.

2.1.3 Efisiensi dan Efektivitas

2.1.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisien berhubungan dengan bagaimana cara Perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisien merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Penulis disini akan mengutip pendapatpendapat dari para ahli tentang efisiensi.

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan dari sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya dengan percuma Julita (2012) . Efisiensi menurut Syam (2020) yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika ada perbaikan dalam proses, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih murah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.

2.1.3.2 Efisiensi Pemberian Kredit

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Efisiensi pemberian kredit digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan bank dalam meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan sumber daya manusianya khususnya dari bagian kredit. Efisien tidaknya pemberian kredit dihitung dengan menggunakan NPL (Non Performing Loan). Rasio ini menunjukkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dikeluarkan oleh bank (Luciana dan winny: 2005). Besarnya efisiensi dalam pemberian kredit secara tidak langsung akan

mempengaruhi perolehan laba secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk.

Kualitas kredit menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum adalah sebagai berikut:

1. Lancar, merupakan pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Dalam Perhatian Khusus, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
4. Diragukan, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
5. Macet, dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 270 hari.

2.1.3.3 Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal. Dalam mamaknai efektivitas setiap orang memberikan arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing Kajian yang menyeluru mengenai efektivitas dalam suatu aktivitas secara umum mengarah kepada proses pelaksanaan ataupun tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memberikan mamfaat dari hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Mengenai defenisi efektivitas ini

sendiri banyak ahli yang mengungkapkan pandangannya dengan sudut yang berbeda.

Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Beni 2016: 69 dalam (Krisdayanti 2022), efektivitas adalah hubungan kinerja dengan tujuan, ukuran seberapa baik tingkat kinerja, kebijakan, dan prosedur organisasi tercapai. Sementara itu Supriyono dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen mendeskripsikan penafsiran efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas ialah ikatan antara keluaran sesuatu pusat tanggung jawab dengan tujuan yang harus dicapai, terus menjadi besar kontribusi dari keluaran yang diperoleh kepada angka pendapatan tujuan itu, hingga bisa dibilang efisien pula bagian tersebut”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang direncanakan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dari beberapa pendapat di atas penulis mengimpulkan pengertian efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan tepat pada waktunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah

ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator atau ukuran untuk melihat tingkat efektivitas.

2.1.3.4 Efektivitas Pemberian Kredit

Kegiatan audit operasional dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang penting karena mencakup audit seluruh kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari audit operasional atas prosedur pemberian kredit sehingga akan menghasilkan aktivitas pemberian kredit yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan manajemen, yaitu kelancaran dan keamanan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan pelaksana pemberian kredit yang baik dan sehat yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia. Untuk tercapainya efektivitas pemberian kredit maka:

1. Pemberian kredit harus sesuai dengan prinsip yang berlaku sesuai analisis 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy)
2. Dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank tersebut.
3. Adanya jaminan yang memadai merupakan salah satu keamanan kredit
4. Adanya keuntungan bank dalam bentuk bunga
5. Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan
6. Tingkat kolektabilitas kredit harus tinggi.

2.1.3.5 Hubungan Audit Operasional Terhadap Tingkat Efisiensi dan Efektivitas

Kegiatan audit operasional terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas dimana dalam hal ini audit operasional menitikberatkan pemeriksaan pada aspek kualitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan memfokuskan penilaiannya terhadap efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berlangsung dengan waktu yang tidak terbatas dan disertai dengan pertumbuhan yang cepat. Hal ini menyebabkan perlunya mengefisieni dan mengefektivitaskan seluruh aspek kegiatan manajerial yang dijalankan berdasarkan aktivitas perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu fungsi pengendalian sebagai perencanaan yang berarti dapat memberikan pengarahan apabila ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dari perusahaan berupa pemeriksaan operasional.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional berupa pemeriksaan, pengevaluasian, penelaahan, pendeteksian. Dimana tujuan dari audit operasional itu sendiri adalah untuk memberikan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas dari suatu bagian operasional perusahaan yang merupakan akibat yang diharapkan audit operasional untuk mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan evaluasi kerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

2.1.4 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Hariyani (2010:35) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan,

dan kredit macet. Pengertian Non Performing Loan (NPL) menurut Ismail (2010:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Non Performing Loan (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Non Performing Loan dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

1) Lancar

Tidak ada tunggakan dalam pembayaran pokok atau bunga kredit

2) Dalam Perhatian Khusus

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari

3) Kurang lancar

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga kredit sampai dengan 120 hari

4) Diragukan

Terdapat tunggakan pembayaran pokok bunga atau bunga kredit sampai 180 hari

5) Macet

Debitur sudah tidak bisa lagi membayar pokok atau bunga kredit dan akan dilakukan banding oleh pihak bank dengan debitur.

2.1.4.1 Rumus menghitung Non Performing Loan atau Kredit Macet

Tingginya persentase Non Performing Loan dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit. Bank tetap harus menjaga persentase Non Performing Loan dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Cara untuk menghitung persentase Non Performing Loan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio dari Non Performing Loan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Adapun penetapan rasio profil Non Performing Loan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Penetapan Profil Risiko Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

2.2 Kerangka Konseptual

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, hal ini bisa dilihat melalui defenisi perbankan sebagaimana tercantum dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2

tentang perbankan, di mana fungsi bank dapat dijabarkan dalam 3 hal, sebagai berikut:

1. Bank sebagai penghimpun dana, yaitu bank menyimpan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan.
2. Bank sebagai penyalur dana, yaitu bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat.
3. Bank melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan asset bank yang memiliki risiko (risk asset) karena asset tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu pihak debitur dan dana yang dipergunakan bank untuk dipinjamkan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh karena itu Bank harus berusaha keras mengelola aset tersebut agar kualitas kredit menjadi sehat dalam arti produktif sehingga bank dapat menjamin keamanan dana masyarakat yang telah disimpan di bank dan juga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi bank.

Dalam aktivitas perkreditan, pengambilan keputusan dalam menentukan disetujui atau tidaknya suatu permohonan kredit adalah langkah terakhir dari tahap penyeleksian dan merupakan awal dari pelaksanaan atau realisasi kredit apabila permohonan kredit disetujui. Dalam hal ini manajemen akan sangat berperan, karena pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit dilakukan oleh manajemen. Bank harus berusaha meminimalisir risiko munculnya kredit bermasalah dengan jasa menjaga mutu kredit yang disalurkan. Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank khususnya pemberian kredit telah berjalan

dengan baik dan tepat sasaran sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan, maka bank perlu melakukan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan salah satunya melalui audit operasional.

Salah satu kegiatan PT Bank Mandiri (persero) Tbk adalah melakukan audit operasional pemberian kredit, dimana proses audit dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan program kerja audit yang tujuannya untuk memperoleh data dan informasi umum mengenai latar belakang dari objek yang disurvei. Pelaksanaan program kerja audit didasarkan pada prinsip-prinsip perkreditan yang berlaku guna menilai calon debitur apakah layak atau tidak layak untuk diberikan pembiayaan. Sehingga dalam prosedur pemberian kredit dapat dilihat dari efisien dan efektivitasnya. Berdasarkan uraian diatas terbentuklah suatu kerangka pemikiran yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan yang ada pada kerangka berpikir konseptual peneliti dapat menarik beberapa hipotesis antara lain:

1. Audit oprasional berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas Non Performing Loan (NPL) pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Muhammad Rudyamsari, Taudlikhul Afkar, dan Widiar Onny Kurniawan	Audit Operasional Dalam Menigkatakn Efisiensi dan Efektivitas Kegitaan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Glindah Kabupaten Gresik)	Audit operasional cukup berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan KUD Glindah. Hal tersebut dapat di lihat pada masalah kredit macet/pinjaman bermasalah yang sudah tidak terjadi lagi semenjak tahun 2018. Pada kegiatan penyaluran kredit oleh KUD Glindah juga sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh pihak koperasi. Dimana pihak auditor melakukan pemeriksaan terperinci secara berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran kredit di KUD Glindah Kabupaten Gresik.
Hendarti Tri Setyo Mulyani Zamhari	ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP HASIL AUDIT OPERASIONAL (STUDI KASUS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG	Teknik pengumpulan data dengan caramengajukan pertanyaan langsung mengenai keadaan perusahaan dan prosedur pemberian kredit, khususnya kepada pimpnan dan karyawan PT. Bank Tabungan Negara

	PANGKALPINANG)	(Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkalpinang yang dilakukan secara formal.
Fany Savitri	PERANAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Audit Operasional berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,619. Selanjutnya dengan melakukan pengujian uji t terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa audit operasional memiliki nilai t hitung sebesar 9,898 ataupun nilai t tabel sebesar 2,048. Maka dengan nilai t hitung $9,898 > t \text{ tabel } 2,048$ dapat diambil kesimpulan bahwa audit operasional memberikan peranan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Adapun berdasarkan dengan pengujian koefisien determinasi diperoleh besarnya peranan audit operasional terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 77,8%. Sementara sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
Pratiwi Dwi Suwantari dan Ulfah Setia	PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENILAI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN ATAS	Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan audit operasional dalam menilai efektivitas pengendalian atas

Iswara	PENJUALAN KREDIT PADA PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO	<p>penjualan kredit pada PT. Sejahtera Surya Intriio dengan penentuan sampel menggunakan metode random sampling, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>(1) Berdasarkan hasil pemeriksaan efektivitas penjualan periode 2020,2021 dan 2022 diperoleh persentase efektivitas penjualan sebesar98.07%, dan dinyatakan efektif.(2) Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner untuk jawaban (Ya) yangmenunjukkan keunggulan dari perusahaan, diperoleh persentasesebesar 84,1% sehingga pelaksanaan audit operasional terhadap sikluspenjualan sudah berjalan sangat efektif.</p>
--------	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang hasilnya berguna untuk mengetahui persoalan atau keadaan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan atau membuat keputusan dalam rangka pemecahan masalah.

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana tentang variabel independen dan dependen diambil dalam waktu yang bersamaan. Penulis berusaha mengumpulkan data dengan keadaan sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif, melalui survei. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden yang terdiri dari seluruh staff dan kariawan bagian kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Kcp Medan Cemara Asri dan beberapa KCP Bank Mandiri terdekat.

3.2 Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Defenisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Variavbel	Indikator	Skala
1	Audit Oprasional	Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. 2. Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. 3. Kompeten dan independen. 4. Pelaporan. 	Ordinal
2	Efisiensi dan Efektivitas	Efisiensi adalah perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Sedangkan efektivitas adalah kemampuan berdaya guna dalam melakukan susuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal.	<p>Efisiensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan; 2. penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan; 3. memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang. <p>Efektivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran 3. Tepat waktu 4. Tercapainya tujuan 5. Perubahan nyata. 	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri pada Unit Mikro yang beralamat di Jl. Boulevard Raya Blok G.I No 29-31, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan pada Penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024 dengan rencana waktu penelitian seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian								
	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024
Pengajuan Judul									
Penyusunan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Pengumpulan data									
Pengolahan Data dan									

Analisis Data									
Penyusunan Skripsi									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Meja Hijau									

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff dan kariawan bagian kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Kcp Medan Cemara Asri dan beberapa KCP Bank Mandiri terdekat. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian berjumlah 38 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Erin dan Mulyani (2007) jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi sampel penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika populasi relatif kecil dan bersifat heterogen. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 38 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Sempel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sebagai contoh jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memberikan data dan informasi dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan bagian kredit.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, seperti struktur organisasi perusahaan, data kredit usaha rakyat (KUR) tahun 2021 s.d 2023 yang telah terdokumentasi dan data kelengkapan lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Untuk memudahkan peneliti, dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan/kuesioner pada responden yaitu debitur penerima kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank Mandiri Tbk Unit Mikro Cabang Medan Cemara Asri dengan harapan mereka

akam memberika respon atas daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

3.7 Metode Pengujian Kualitas Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pangujian data yang meliputi: pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indrianto dan supomo, 2002:179-180). Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengujian kualitas data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan itu valid

2. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak valid
3. R_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 60%

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada pengujian ini menggunakan Normal P-Plot. Suatu

variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dengan metode ini untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser. Apabila sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF, jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Model ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat, Rocheaty, dkk. (2007:131). Sesuai dengan hipotesis yang diuji, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yakni pemberian kredit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen, yakni audit operasional

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

Dengan Kriteria:

a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, $H_0 =$ ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y

b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, $H_0 =$ diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y



Gambar 3. 1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

2). Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sudjana (2005, hal 369) menggunakan rumus :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1. Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas non performing loan's (NPL's) dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR). Pengiriman kuesioner dilakukan pada tanggal 02 September 2024 dan kembali secara keseluruhan pada tanggal 09 September 2024. Ada sebanyak 38 kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, dan semua kuesioner kembali.

Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kariawan	Presentase %
Kuesioner yang dikirim	38	100 %
Tidak kembali	0	0
Kembali	38	100 %
Tidak terisi	0	0
Kuesioner yang bisa diolah	38 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Profil responden yang ditanyakan pada kuesioner adalah nama, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir responden. Data tentang profil pegawai akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rincian Penyebaran Kuesioner

Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
Pria	24	63,2 %
Wanita	14	36,8 %
Total	38 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dengan melihat tabel 4.2 mengenai jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden Pria sebanyak 24 orang (63,2 %), sedangkan responden Wanita sebanyak 14 orang (36,8 %).

Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
22-27	8	21,1 %
28-32	8	21,1 %
33-37	17	44,7 %
> 38	5	13,2 %
Total	38 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian responden berusia antara 22-27 tahun dengan jumlah 8 orang atau sekitar 21,1%, usia 28-32 tahun dengan jumlah 8 orang atau sekitar 21,1%, usia 33-37 tahun dengan jumlah 17 orang atau sekitar 44,7%, dan selebihnya berusia diatas 38 tahun dengan jumlah 5 orang atau sekitar 13,2%.

Tabel 4. 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
SLTA	4	10,5 %
D III	5	13,2 %
S-1	20	52,6 %
S-2	9	23,7 %
Total	38 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa responden memiliki latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya responden yang berpendidikan SLTA berjumlah 4 orang atau sekitar 10,5%, responden yang berpendidikan D III berjumlah 5 orang atau sekitar 13,2%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan S-1 sebanyak 20 orang atau sekitar 52,6%, dan selebihnya berpendidikan S-2 dengan jumlah 9 orang atau sekitar 23,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan S-1 lebih mendominasi atau perusahaan memiliki karyawan yang cukup bagus.

4.1.2. Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional dan Efektivitas Kredit

Analisis persepsi karyawan terhadap audit operasional dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas non performing loan perlu dilakukan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk melihat persepsi karyawan terhadap analisis audit operasional, efisiensi dan efektivitas adalah Skala Likert.

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) : diberi bobot 5
2. Setuju (S) : diberi bobot 4
3. Kurang Setuju (KS) : diberi bobot 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS): diberi bobot 1

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2003:71) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan

Rentang : Nilai Tertinggi– Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval : 5

Berdasarkan rumus di atas, maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

4,20– 5,00 = Sangat Baik (SB)

3,40– 4,19 = Baik (B)

2,60– 3,39 = Kurang Baik (KB)

1,80– 2,59 = Tidak Baik (TB)

1,00– 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

1. Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional Analisis

Persepsi karyawan terhadap audit operasional dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam proses pelaksanaan audit operasional. Adapun indikator tersebut adalah independensi auditor, kompetensi auditor, program audit, tahap audit pendahuluan, tahap pelaporan serta temuan dan rekomendasi. Masing-masing komponen terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan proses pelaksanaan audit operasional.

Setelah kuesioner disebar maka dilakukan pengelompokan berdasarkan jawaban setiap pernyataan kemudian dilanjutkan dengan pembobotan berdasarkan interval yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner audit operasional yang disebar terdiri dari 10 butir pernyataan. Berikut ini merupakan hasil kuesioner dari pernyataan responden tentang Audit Operasional:

Tabel 4. 5 Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional

No	Pernyataan	Jawaban					Rata rata	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Auditor operasional tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan debitur			5	24	9	4,10	B
2	Auditor operasional tidak bergabung atau berada dibawah bagian / departemen lain dalam Bank			3	25	10	4,18	B
3	Wewenang auditor operasional selain melakukan audit yaitu perencanaan dan pelaksanaan sistem			5	24	9	4,10	B
4	Auditor operasional ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan perkreditan bank			3	26	9	4,15	B
5	Setiap auditor operasional memiliki keleluasaan dalam melakukan audit.			5	21	12	4,18	B

6	Setiap auditor operasional dalam melaksanakan audit sesuai / berpedoman kepadaprogram audit yang telah dibuat.			5	21	12	4,18	B
7	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.			6	21	11	4,13	B
8	Auditor operasional mempunyai latar belakang pendidikan formal yang sesuai dengan pekerjaan.			4	25	9	4,13	B
9	Setiap auditor operasional tidak mengalami kesulitan saat mewawancarai orang-orang yang bekerja dibagian objek yang diaudit.			3	28	7	4,10	B
10	Setiap temuan-temuan yang diperoleh auditor operasional: a. Dikonfirmasikan kepada objek yang diperiksa b. Didiskusikan kepada pihak yang bersangkutan			3	25	10	4,18	B
Total							41,43	
Rata – Rata							4,14	B

Sumber : Data Olahan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional pada Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan setuju terhadap indikator-indikator audit operasional. Berdasarkan tabel 4.5, tentang tanggapan responden terhadap audit operasional maka disimpulkan bahwa program tersebut ditanggapi dengan “Baik”. Ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4,14 yang berada pada interval 3,40-4,19.

2. Persepsi Karyawan Tentang Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan Pada Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai persepsi karyawan tentang efisiensi dan efektivitas non performing loan pada pemberian kredit usaha rakyat (KUR). Berikut ini merupakan tanggapan responden tentang efektivitas pemberian kredit:

Tabel 4. 6 Analisis Persepsi Karyawan Tentang Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan Pada Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pernyataan	Jawaban					Rata - Rata	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Bank membuat evaluasi terhadap kolektibility kredit.			1	22	15	4,36	SB
2	Kredit yang diberikan selalu dibuatkan ikatan perjanjian kredit yang lengkap.			4	21	13	4,23	SB
3	Dalam memberikan kredit, bank mengadakan pemusatan sector ekonomi.			2	25	11	4,23	SB
4	Setiap perjanjian kredit yang akan jatuh tempo telah diproses penyelesaian atau perpanjangannya.			4	24	10	4,15	B
5	Kolektibility kredit disusun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.			4	24	10	4,15	B
6	Bank mempunyai batasan wewenang dalam memberikan kredit.			4	23	11	4,18	B
7	Plafond kredit yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan yang ada.			2	23	13	4,28	SB
8	Bank secara periodik atau tertib melakukan penilaian kolektibilitas kredit para debiturnya.			3	25	10	4,18	B
9	Kredit yang diberikan selalu dicover atau ditutup dengan jaminan kebendaan yang			1	25	12	4,28	SB

	memadai.							
10	Suku bunga kredit yang dipungut dari nasabah dihitung dan dibebankan, sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku.			3	21	14	4,28	SB
Total							42,32	
Rata – Rata							4,23	SB

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.6, mengenai tanggapan responden terhadap pemberian kredit usaha rakyat (KUR), maka disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap persepsi pemberian kredit dapat dikatakan "Sangat Baik", karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 4,23 yang berada pada interval 4,20 – 5,00.

4.1.3. Pengaruh Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Kegiatan Perkreditan KUR

Setelah mengetahui kondisi peranan audit operasional, efisiensi dan efektivitas non performing loan dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) secara keseluruhan berdasarkan nilai skor rata-rata, selanjutnya akan dilihat pengaruh audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas non performing loan dalam kegiatan perkreditan KUR. Sebelum menganalisa data dengan metode analisis yang telah ditentukan, sebelumnya dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas. Pengujian Validitas digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukur,

sedangkan Pengujian Reliability digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan.

Dalam penelitian ini besarnya pengaruh peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pemberian KUR dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan uji koefisien regresi sederhana (uji-t). Jawaban ini dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dimana terdiri dari 10 pernyataan yang berhubungan audit operasional dan 10 pernyataan yang berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas pemberian KUR.

4.2 Analisis data

4.2.1 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validasi

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukur. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 38 orang responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item untuk variable X (Audit Operasional) dan 10 item untuk variable Y (Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan), dimana seluruh item pertanyaan dikategorikan valid dengan syarat r hitung atau nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation lebih besar daripada r tabel product moment. Dalam hal ini r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 38, maka didapat r tabel sebesar 0,320.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid
2. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

1. Audit Oprasional

Tabel 4. 7 Validitas Peranan Audit Operasional

Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,838	0,320	Valid
2	0,772	0,320	Valid
3	0,828	0,320	Valid
4	0,788	0,320	Valid
5	0,767	0,320	Valid
6	0,735	0,320	Valid
7	0,787	0,320	Valid
8	0,740	0,320	Valid
9	0,775	0,320	Valid
10	0,676	0,320	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item dari variable X (Audit Operasional) dinyatakan valid, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas ulang.

2. Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan

Tabel 4. 8 Validitas Efisiensi dan Efektivitas

Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,619	0,320	Valid
2	0,769	0,320	Valid

3	0,704	0,320	Valid
4	0,845	0,320	Valid
5	0,655	0,320	Valid
6	0,788	0,320	Valid
7	0,654	0,320	Valid
8	0,711	0,320	Valid
9	0,756	0,320	Valid
10	0,550	0,320	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh item dari variable Y (Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan) dinyatakan valid, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas ulang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Sedangkan menurut Sekaran yang dikutip oleh Dwi Priyatno (2009:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.

1. Audit Oprasional

Tabel 4. 9 Uji Realibilitas Audit Operasional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	10

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha Peran Audit Operasional sebesar 0,923. Hal ini berarti bahwa nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa Peran Audit Operasional teruji reliabilitasnya.

2. Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan

Tabel 4. 10 Uji Realibilitas Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan sebesar 0,887. Hal ini berarti bahwa nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan teruji reliabilitasnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

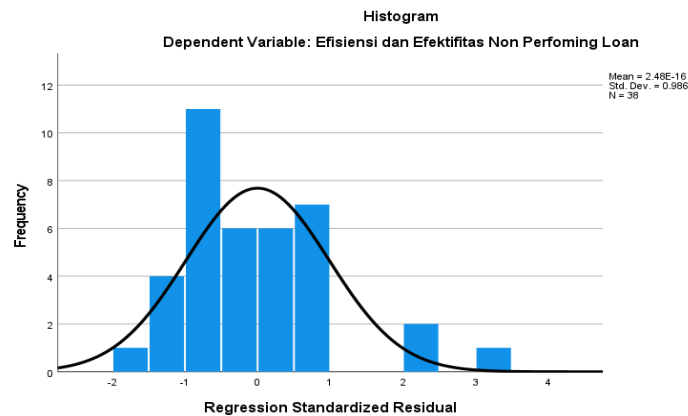
Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan pengujian statistik, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data

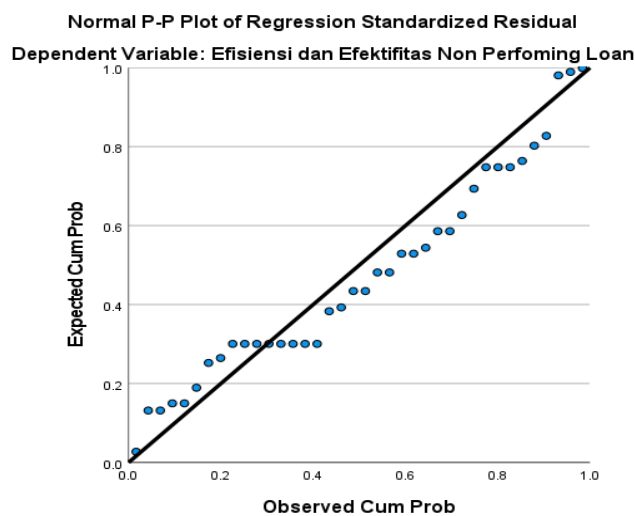
yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Menurut Ghozali (2021 : 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, secara kasat mata dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik PP Plots.



Sumber : Data Olahan SPSS

Gambar 4. 1 Grafik Histogram



Sumber : Data Olahan SPSS

Gambar 4. 2 Grafik PP Plots

Tabel 4. 11 Tabel Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smimov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Audit Oprasional	.178	38	.004	.948	38	.076
Efisiensi dan Efektifitas Non Perfoming Loan	.120	38	.181	.948	38	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Perhitungan SPSS

Pada peelitia ini peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk di karenakan pada penelitian ini jumlah data yang digunakan kurang dari 50 Sampel. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil uji normalitas dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Dari hasil diatas dapat kita lihat pada kolom Shapiro-Wilk dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Audit Operasional sebesar 0,076 dan untuk Efisiensi dan Efektifitas sebesar 0,079; karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Audit Operasional, Efisiensi dan Efektifitas Non Perfoming Loan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF, jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

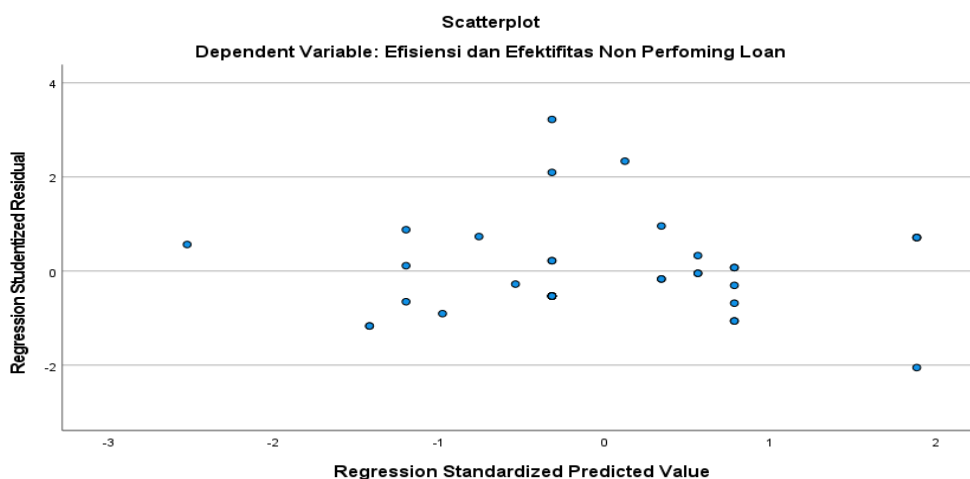
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.290	4.083		3.499	.001		
	Audit Oprasional	.678	.098	.756	6.923	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan

Dari data diatas dapat kita lihat nilai Tolerance Audit Oprasional $1,000 > 0,100$ dan nilai VIF $1,000 < 10,00$ dapat kita simpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan.



Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat kita lihat titik titik data itu tidak menumpuk dan menyebar jadi dapat kita simpulkan bahwasannya data tidak terjadi Heteroskedastisitas

4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan metode Enter. Dengan metode ini seluruh variabel akan dimasukkan dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Operasional ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan			
b. All requested variables entered.			

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan table Variables Entered/Removed^b menunjukkan analisis sebagai berikut:

1. Variabel yang dimasukkan dalam persamaan adalah variabel independen, yaitu Audit Operasional
2. Tidak ada variabel independen yang dikeluarkan
3. Metode yang digunakan untuk memasukkan data adalah metode Enter.

Tabel 4. 14 Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.290	4.083		3.499	.001
	Audit Oprasional	.678	.098	.756	6.923	<.001

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 27 maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 14,290 + 0,678X$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14,290, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 14,290.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,678 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai Audit Oprasional, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,678. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
3. Koefisien sebesar 0,678 menunjukkan bahwa setiap Audit Operasional akan mendorong Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan sebesar 0,678.

Hasil regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa Analisis Audit Operasional memiliki pengaruh positif terhadap variabel Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa jika Audit Operasional ditingkatkan maka Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat juga akan meningkat.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2005:87), uji-t dilihat dari tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji-t yang ditunjukkan table 4.14 (Regresi Linear Sederhana) didapat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini berada dibawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Uji-t juga digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut: uji t terhadap variabel Audit Operasional (X) didapatkan t_{hitung} sebesar 6,923. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,923 > 1,686$) maka secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui Koefisien Determinasi (R²) dapat diketahui sejauh mana variabel Peranan Audit Operasional mampu menjelaskan variabel Efektivitas Kredit.

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.559	2.703

a. Predictors: (Constant), Audit Oprasional

b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.15, R Square menunjukkan nilai sebesar $0,571 = 57,10\%$ artinya bahwa variabel Y (Efisiensi dan Efektivitas) dipengaruhi sebesar 57,1% oleh Audit Operasional (variabel X), sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar Audit Operasional.

4.2.5 Pembahasan

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa pelaksanaan Audit Operasional Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,923 lebih besar dari t_{tabel} ($6,923 > 1,686$). Artinya jika pelaksanaan audit operasional ditingkatkan dalam pemberian KUR, maka efisiensi dan efektivitas non

performing loan pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri juga akan meningkat.

Hasil pengujian lainnya juga mengungkapkan bahwa variabel audit operasional memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi dan efektivitas, hal ini terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05). Artinya adalah semakin tinggi pelaksanaan audit operasional dalam pemberian KUR yang dilakukan oleh Auditor Internal PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan efektivitas non performing loan yang dilaksanakan. Hal ini menandakan bahwa peranan analisis audit operasional sangat penting bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas NPL dalam kegiatan pemberian KUR demi tercapainya tujuan perusahaan dan meminimalisir terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri, F. (2021), yang menyatakan bahwa Audit Operasional berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lion Syaiful Mukminin (2010) yang menyatakan bahwa audit operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,571 (57,1%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 57,1% variabel terikat yaitu Efisiensi dan efektivitas (Y) pada model dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel audit operasional (X), sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Demikian juga jika dilihat dari nilai

adjusted R Square yang bernilai = 0,559 yang artinya nilai R² yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang ada yaitu Audit Operasional. Berarti 55,9% variabel bebas (Audit Operasional) dapat menjelaskan variabel terikatnya (Efektivitas Kredit) sedangkan sisa 44,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris akan adanya pengaruh audit operasional dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas non performing loan pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri.

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas dalam pemberian KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Sedangkan pada Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) mengungkapkan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pemberian KUR, hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 yang berada dibawah 5% atau 0,05. Sedangkan t_{hitung} yang diperoleh dari Uji-t sebesar 6,923 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,686. Untuk menentukan besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen diperoleh hasil R Square atau nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Audit Operasional mampu menjelaskan variabel Efisiensi dan Efektivitas NPL sebesar 57,1%, selebihnya sebesar 42,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Peran Audit Operasional dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan. Peranan audit operasional yang dilakukan oleh auditor operasional sangat membantu perusahaan khususnya manajemen kredit dalam menunjang Efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan sehingga perusahaan harus tetap mempertahankan keberadaan auditor operasional beserta fungsinya. Selain itu, manajemen beserta dewan komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap auditor operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Auditor operasional bukan satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam meningkatkan Efisiensi dan efektivitas dalam pemberian kredit terkhususnya pada KUR. Oleh karena itu, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas KUR harus melibatkan seluruh aspek instansi yang ada.

Untuk peneliti selanjutnya, hendaklah memperluas populasi atau sampel atau menambah jumlah responden. Selain itu disarankan juga untuk menambah variabel independen, bukan hanya audit operasional tetapi juga audit kepatuhan, yang nantinya dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, lebih lengkap dan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.
2. Peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpul data. Adapun kelemahan dari metode ini adalah adanya kemungkinan bahwa responden tidak serius dalam memberikan jawaban, atau jawaban yang diberikan tidak jujur baik karena sengaja ataupun karena salah menafsirkan pertanyaan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis lembaga perbankan saja, sehingga hasil tidak cukup untuk menggambarkan pengaruh Audit Operasional terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pemberian KUR pada Bank-bank lain yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. A. L., Husna, A., & Siregar, N. M. (2023). Audit Internal Syariah dan Faktor Efektivitas Pada Bank Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 1027-1041.
- Fadillah, A. (2019). Penganggaran Di Pemerintah Daerah: Dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris. UB Press.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Fitriyani, E., & Silvera, D. L. (2020). PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENJUALAN KREDIT PADA PT. FIFGROUP CABANG PADANG. *Pareso Jurnal*, 2(1), 50-59.
- Gulo, S., Purba, R., & Fachruddin, W. (2021). Analisis Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit dengan Pengungkapan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bei Periode 2015–2019. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(1), 60-70.
- Harahap, R. U., & Syalfia, D. I. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Due Professional Care Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 13-26.
- ISLAMIATI, Y. AUDIT KEPATUHAN ATAS PROSEDUR “PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. UNIT” KUTO.
- Madani, A. K. (2021). Analisis Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BTN Syariah Cabang Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Mahardian, E. (2019). Audit Operasional Fungsi Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dwi Arta Sentosa di Waru–Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi).
- Nova, A. (2023). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN FEE AUDIT TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI AUDITOR (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rimbano, D., & Dosen, S. M. L. (2016). Peran Auditor Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Adminika*, 2(1).
- Rismawati, R., & Asriani, A. R. (2016). PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. FIF CABANG PALOPO. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1).
- Rudyamsari, M., Afkar, T., & Kurniawan, W. O. (2022). Audit Operasional Dalam Menigkatakn Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Glindah Kabupaten Gresik). *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 1-10.
- Savitri, F. (2021). Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi). *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 44-51.
- Savitri, F. (2021). Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi). *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 44-51.
- Siregar, A. S. S., Sembiring, M. O., Deliana, D., & Napitupuluh, I. H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal: Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 28-34.
- Suwantari, P. D., & Iswara, U. S. (2023). PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENILAI EFEKTIVITASPENGENDALIAN ATAS PENJUALAN KREDIT PADA PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).

- Widia, A. (2020). [Peer Review] Peran Internal Auditor Sebagai Watchdog, Consultant & Catalyst. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- ZENDRATO, S. R. P. (2022). PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN SISTEM PENGAWASANNYA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. CABANG GUNUNGSITOLI.

LAMPIRAN

LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

Peran Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Kepada responden yang terhormat,

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir program sarjana (S1), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul “Analisis Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri“, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti

Deni Markus Loandre Lumban Raja

2005170265

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

II. Petunjuk Pengisian Kuisioner

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/I setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.

Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/I dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Efisiensi dan Efektivitas (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Bank membuat evaluasi terhadap kolektibilitas kredit.					
2	Kredit yang diberikan selalu dibuahkan ikatan perjanjian kredit yang lengkap.					
3	Dalam memberikan kredit, bank mengadakan pemusatan sector ekonomi.					
4	Setiap perjanjian kredit yang akan jatuh tempo telah diproses penyelesaian atau perpanjangannya.					
5	Kolektibilitas kredit disusun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.					
6	Bank mempunyai batasan wewenang dalam memberikan kredit.					
7	Plafond kredit yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan yang ada.					
8	Bank secara periodik atau tertib melakukan penilaian kolektibilitas kredit para debiturnya.					
9	Kredit yang diberikan selalu dicover atau ditutup dengan jaminan kebendaan yang memadai.					
10	Suku bunga kredit yang dipungut dari nasabah dihitung dan dibebankan, sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku.					

2. Audit Oprasional (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor operasional tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan debitur					
2	Auditor operasional tidak bergabung atau berada dibawah bagian / departemen lain dalam Bank					
3	Wewenang auditor operasional selain melakukan audit yaitu perencanaan dan pelaksanaan sistem					
4	Auditor operasional ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan perkreditan bank					
5	Setiap auditor operasional memiliki keleluasaan dalam melakukan audit.					
6	Setiap auditor operasional dalam melaksanakan audit sesuai / berpedoman kepadaprogram audit yang telah dibuat.					
7	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
8	Auditor operasional mempunyai latar belakang pendidikan formal yang sesuai dengan pekerjaan.					
9	Setiap auditor operasional tidak mengalami kesulitan saat mewawancarai orang-orang yang bekerja dibagian objek yang diaudit.					
10	Setiap temuan-temuan yang diperoleh auditor operasional:					

	a. Dikonfirmasikan kepada objek yang diperiksa					
	b. Didiskusikan kepada pihak yang bersangkutan					

Sumber: Data Olahan

AUDIT OPRASIONAL										TOTAL
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45

EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS										TOTAL
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
3	4	5	3	3	3	4	3	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	46
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	39
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	44
5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	42
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44

Validitas Audit Oprasional

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTALX
X1	Pearson Correlation	1	.655**	.853**	.601**	.634**	.403*	.703**	.423**	.752**	.417**	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.012	.000	.008	.000	.009	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2	Pearson Correlation	.655**	1	.576**	.782**	.495**	.477**	.367*	.589**	.497**	.573**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.002	.023	.000	.002	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3	Pearson Correlation	.853**	.576**	1	.765**	.634**	.403*	.636**	.423**	.752**	.338*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.012	.000	.008	.000	.038	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X4	Pearson Correlation	.601**	.782**	.765**	1	.371*	.587**	.388*	.617**	.425**	.606**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.022	.000	.016	.000	.008	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X5	Pearson Correlation	.634**	.495**	.634**	.371*	1	.621**	.629**	.365*	.755**	.347*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.022		.000	.000	.024	.000	.033	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X6	Pearson Correlation	.403*	.477**	.403*	.587**	.621**	1	.494**	.568**	.391*	.719**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.012	.000	.000		.002	.000	.015	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X7	Pearson Correlation	.703**	.367*	.636**	.388*	.629**	.494**	1	.728**	.677**	.367*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.000	.016	.000	.002		.000	.000	.023	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X8	Pearson Correlation	.423**	.589**	.423**	.617**	.365*	.568**	.728**	1	.411*	.589**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.008	.000	.024	.000	.000		.010	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X9	Pearson Correlation	.752**	.497**	.752**	.425**	.755**	.391*	.677**	.411*	1	.308*	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.008	.000	.015	.000	.010		.060	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X10	Pearson Correlation	.417**	.573**	.338*	.606**	.347*	.719**	.367*	.589**	.308*	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.038	.000	.033	.000	.023	.000	.060		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTALX	Pearson Correlation	.838**	.772**	.828**	.788**	.767**	.735**	.787**	.740**	.775**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Efisiensi dan efektifitas

Y1	Pearson Correlation	1	.290	.339*	.487**	.319	.445**	.349*	.392*	.480**	.323*	.619**
	Sig. (2-tailed)		.077	.037	.002	.051	.005	.032	.015	.002	.048	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y2	Pearson Correlation	.290	1	.540**	.688**	.329*	.654**	.482**	.481**	.447**	.446**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.077		.000	.000	.044	.000	.002	.002	.005	.005	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y3	Pearson Correlation	.339*	.540**	1	.468**	.552**	.274	.564**	.208	.813**	.277	.704**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.003	.000	.096	.000	.211	.000	.092	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y4	Pearson Correlation	.487**	.688**	.468**	1	.387*	.740**	.343*	.800**	.465**	.541**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.003		.016	.000	.035	.000	.003	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y5	Pearson Correlation	.319	.329*	.552**	.387*	1	.515**	.585**	.315	.642**	.020	.655**
	Sig. (2-tailed)	.051	.044	.000	.016		.001	.000	.054	.000	.907	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y6	Pearson Correlation	.445**	.654**	.274	.740**	.515**	1	.548**	.609**	.343*	.361*	.788**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.096	.000	.001		.000	.000	.035	.026	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y7	Pearson Correlation	.349*	.482**	.564**	.343*	.585**	.548**	1	.168	.633**	-.014	.654**
	Sig. (2-tailed)	.032	.002	.000	.035	.000	.000		.314	.000	.932	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y8	Pearson Correlation	.392*	.481**	.208	.800**	.315	.609**	.168	1	.371*	.627**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.211	.000	.054	.000	.314		.022	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y9	Pearson Correlation	.480**	.447**	.813**	.465**	.642**	.343*	.633**	.371*	1	.242	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.000	.003	.000	.035	.000	.022		.144	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y10	Pearson Correlation	.323*	.446**	.277	.541**	.020	.361*	-.014	.627**	.242	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.048	.005	.092	.000	.907	.026	.932	.000	.144		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTALY	Pearson Correlation	.619**	.769**	.704**	.845**	.655**	.788**	.654**	.711**	.756**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Audit Oprasional

Reliability Statistics

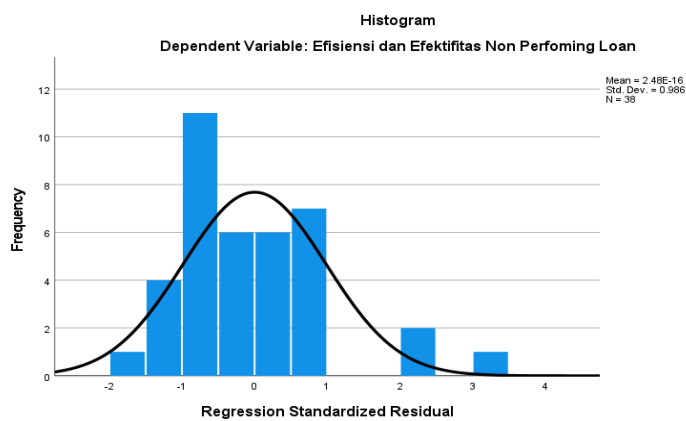
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.923	10

Reliabilitas Efisiensi dan Efektivitas

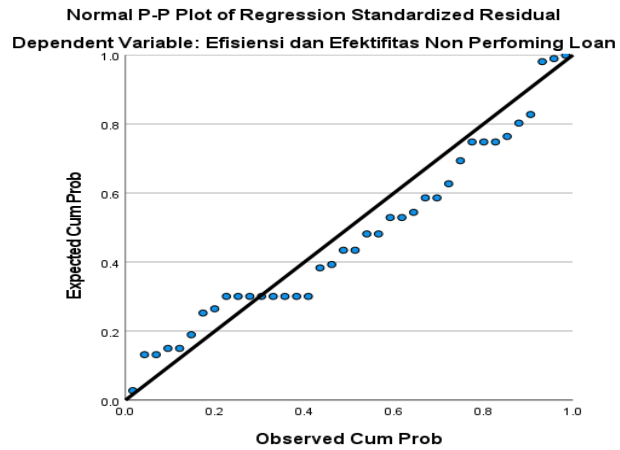
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.887	10

Grafik Histogram



Grafik PP Plots



Tabel Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smimov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Audit Oprasional	.178	38	.004	.948	38	.076
Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan	.120	38	.181	.948	38	.079

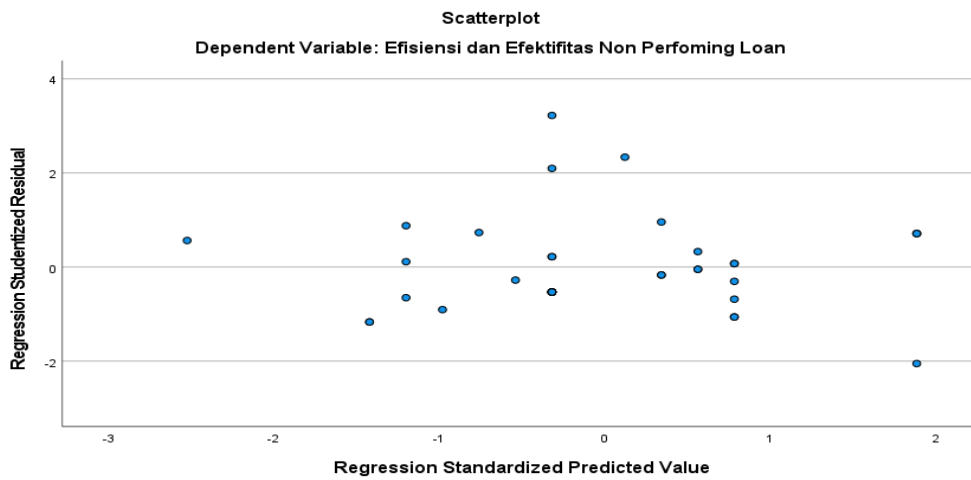
a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.290	4.083		3.499	.001		
	Audit Oprasional	.678	.098	.756	6.923	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan

Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Operasional ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan			
b. All requested variables entered.			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.290	4.083		3.499	.001
	Audit Operasional	.678	.098	.756	6.923	<.001

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/12/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/12/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA
NPM : 2005170265
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Apakah prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) telah sesuai dengan standard oprasional prosedur yang berlaku dan apakah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- Rencana Judul : 1. Audit oprasional pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas
2. Analisis prosedur oprasional pemberian Kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas
3. Audit kepatuhan atas prosedur pemberian Kredit usaha rakyat (KUR)

Objek/Lokasi Penelitian: PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/12/2023

Nama Mahasiswa : DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA
NPM : 2005170265
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 21/12/2023
Nama Dosen pembimbing*) : Dian Yustriawan, SE., M.Si (11 Januari 2024)

Judul Disetujui**)

Analisis Audit Operasional pemberian kredit Usaha
Rakyat (KUR) dalam meningkatkan efisiensi dan
efektivitas pada Pt. Bank Mandiri TBK. KCP.
Medan Cemara Asri.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Dian Yustriawan)

Keterangan:

*) Disetujui Pimpinan Program Studi

***) Disetujui Dosen Pembimbing

Halaman ini disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman

Halaman ke

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20



MSU
 Universitas
 Yth.
 Dekan
 Fakultas Ekonomi
 Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

D	E	N	I		M	A	R	K	U	S		L		L	U	M	B	A	K		R	A	J	A
---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	---	--	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---

Nomor :

2	0	0	5	1	7	0	2	6	5															
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl Lahir :

M	E	D	A	N		2	6		M	E	I		2	0	0	1								
---	---	---	---	---	--	---	---	--	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	L		L	I	M	A		B	S	O		P	U	L	O		B	R	A	Y	A	N		
B	E	N	G	K	E	L																		

Alamat Penelitian :

B	A	N	K		M	A	N	D	I	R	I		K	C	P		M	E	D	A	N			
C	E	M	A	R	A		A	S	R	I														

Alamat Penelitian :

J	L		C	A	M	A	R	A		A	S	R	I		B	O	U	L	E	V	A	R	D	
R	A	Y	A		N	O	2	9	-	3	1		B	L	O	K		G	,	I				

Mohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan informasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
 Saya lampirkan syarat-syarat lain :
 - Kuansi SPP tahap berjalan
 - Permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
 Ketua jurusan / Sekretaris

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, AK. CA. CPA)

Wassalam
 Pemohon

(Dani Markus Loandra Lumban Raja)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 1928/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 25 Juli 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
N P M : 2005170265
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)
dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank
Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Dosen Pembimbing : Dian Yustriawan, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Juli 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Muharram 1446 H
27 Juli 2024 M

Dekan

Dr. H. Jubur, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertiinggal





UMSU
Agad | Cerdas | Terpercaya

Menyempatkan waktu untuk belajar adalah kewajiban yang harus dilaksanakan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1928/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan
Medan, 21 Muharram 1446 H
27 Juli 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri
Jln. Boulevard Raya Kompleks Cemara Asri Blok G-I No 29-31
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
Npm : 2005170265
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir : Analisis Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Jenufi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2481/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset
Medan, 25 Rabi'ul Awwal 1446 H
28 September 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri
Jln. Boulevard Raya Kompleks Cemara Asri Blok G-I No 29-31
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
N P M : 2005170265
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Peran Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Lumban Raja, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : DENI MARKUS LOANDRE LUMBAN RAJA
N P M : 2005170265
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Nama Dosen Pembimbing : DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS AUDIT OPERASIONAL PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PADA PT. BANK MANDIRI TBK. KCP MEDAN CEMARA ASRI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Lengkapi dengan data pada latar belakang masalah		(D)
Bab 2	- Tambah teori untuk masing-masing variabel.		(D)
Bab 3	- Tetapkan metodologi penelitiannya		(D)
Daftar Pustaka	- Tambah referensi		(D)
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	19/7/24	

Medan, Juli 2024

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 22 Agustus 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Deni Markus Loandre Lumban Raja*
 NPM. : 2005170265
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 26 Mei 2001
 Alamat Rumah : Jln. Lima B50 Pulo Brayon Bengkel Medan
 Judul Tugas Akhir : Analisis Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Tambah teori, perbaiki kerangka berfikir</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Lainnya	<i>Tambah daftar pustaka.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Agustus 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanani, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dian Yustriawan, S.E., M.Si

Pembarding

Elizar Sinambela, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan hasil Seminar Tugas Akhir Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 menerangkan bahwa:

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
NPM : 2005170265
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 26 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Lima B50 Pulo Brayan Bengkel Medan
Judul Tugas Akhir : Analisis Audit Operasional Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Medan Cemara Asri

Tugas Akhir dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal yang terindex Sinta 3 dengan pembimbing : *Dian Yustriawan, S.E., M.Si*

Medan, 22 Agustus 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zuhra Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dian Yustriawan, S.E., M.Si

Penbading

Elizar Sihambeta, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan

21/08/2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Deni Markus Loandre Lumban Raja
NPM : 2005170276
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 26 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Khatolik
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Lima B50 Pulo Berayan Bengkel
No. HP : 085360111076
Email : denimarkus01@gmail.com

2. Data Orangtua

Nama Ayah : Andreas Togar Lumban Raja
Nama Ibu : Loni Sri Emelia Here Raja
Pekerjaan Ayah : Supir
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Lima B50 Pulo Berayan Bengkel
No. HP : 085297426593

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 067251
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 42 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Labuhan Deli
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2024

(Deni Markus Loandre Lumban Raja)